**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Kurikulum tingkat satuan pendidikan atau yang lebih sering disebut KTSP merupakan kurikulum yang muncul akibat adanya persepsi bahwa setiap sekolah memiliki gaya dan ciri khas tersendiri dalam menerapkan pendidikan. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dikelompokkan dalam aspek keterampilan berbahasa yang terdiri dari keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Anonim:2006). Keempat keterampilan itu menjadi wadah untuk menyampaikan ide gagasan dan pendapat, baik lisan maupun tertulis, sesuai dengan konteks komunikasi.

Keterampilan menulis itu sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis. Bahkan Tarigan (2008:4) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis merupakan ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Penguasaan materi menulis dapat dikatakan sudah cukup baik. Akan tetapi, dilihat dari segi keterampilan menulis, siswa masih belum bisa menerapkan sepenuhnya materi yang mereka peroleh. Hal itu terlihat dari praktik menulis yang dipelajari dan dilakukan siswa. Dalam proses pembelajaran, menulis menjadi keterampilan berbahasa yang meminta perhatian paling akhir di sekolah. Hal tersebut terjadi karena menulis merupakan suatu proses yang kompleks dan tidak hanya mengandalkan teori semata. (Sanjaya: 2011).

Kurangnya perhatian pada keterampilan menulis menyebabkan lemahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan ini. Guru kurang memerhatikan siswa karena biasanya ketika materi sudah disampaikan maka siswa dianggap mampu mengaplikasikannya tanpa ada pembuktian melalui praktik nyata. Akan tetapi, selain kurangnya perhatian, lemahnya kemampuan menulis siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam menulis, seharusnya siswa dapat mengembangkan berbagai pemikirannya berdasarkan suatu pokok masalah tertentu. Akan tetapi, dalam kenyataannya pemikiran siswa hanya melingkupi pokok masalah besar saja tanpa mengungkapkan subpokok yang sebenarnya diketahui siswa. Padahal sebenarnya, dengan subpokok siswa dapat lebih kreatif mengeluarkan segala bentuk ide atau gagasan serta opininya ke dalam tulisan.

Pada penulisan paragraf argumentatif pun kebanyakan siswa masih memiliki kekurangan dalam mempraktikkan dengan baik sesuai dengan karakteristik paragraf argumentatif yaitu keselarasan judul dengan isi, keselarasan isi dengan topik, kohensi dan koherensi kalimat, diksi, ejaan, dan penataan paragraf. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan informasi dari guru bidang study bahasa Indonesia bahwa siswa di kelas X-2 SMA Negeri 11 Makassar masih belum mampu membuat suatu karangan paragraf argumentatif yang di tinjau dari penataan paragraf, dan keselarasan isi dengan topik serta penggunaan diksi dan ejaan.

Dalam pembelajaran, hal tersebut seharusnya dipecahkan dengan cara diskusi yang terstruktur yang mampu menimbulkan sosialisasi antar siswa lebih interaktif dan komunikatif serta dapat menimbulkan hubungan persaudaraan dan persahabatan.

Diskusi seperti itu dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *two stay-two stray* yang mampu membuat proses pembelajaran antar siswa lebih berkomunikasi dan bersosialisasi yang akhirnya menimbulkan suatu kerja sama yang sehat khususnya dalam lingkup kelas. Maka dari itu, seharusnya dalam proses pembelajaran siswa harus mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan seluruh anggota kelas.

Berdasarkan uraian di atas, proses pembelajaran seperti itu dapat dijadikan satu ajang guna meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menulis paragraf argumentatif (sesuai dengan kompetensi dasar SMA kelas X semester 2). Apalagi, prosesnya dilakukan melalui proses pembelajaran yang dapat mengondisikan siswa untuk dapat bekerja sama secara sehat. Melalui kerja sama, siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi sehingga mereka akan mendapatkan pengetahuan yang lebih. Hal itu timbul karena melalui kerja sama dan diskusi mereka akan saling bertukar pikiran dan pengetahuan. Artinya, ketika si A berdiskusi dengan si B, si A akan mendapat pengetahuan dari si B, begitupun sebaliknya. Dengan begitu siswa akan memiliki pengetahuan lebih untuk menuangkan gagasan atau pendapatnya ke dalam paragraf argumentatif.

Untuk menciptakan suasana belajar yang kooperatif seperti di atas, teknik *two stay-two stray* diharapkan dapat mewujudkan hal tersebut. Hal itu dinilai demikian karena teknik *Two Stay-Two Stray* merupakan sebuah teknik yang berasal dari model belajar *cooperative learning*. *Cooperative Learning* ini sendiri sangat mengutamakan prinsip kerja sama dan gotong-royong.

Teknik *two stay-two stray* ini bukan sekadar teknik belajar berkelompok biasa. Akan tetapi, teknik ini juga merupakan sistem kerja atau belajar berkelompok yang terstruktur. Teknik Duti-Duta ini pernah diterapkan dalam penelitian yang dilakukan Wulandari (2008) dengan judul “Pembelajaran Apresiasi Cerpen dengan Menggunakan Teknik *Two Stay-Two Stray* di Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar Tahun Ajaran 2007/2008”. Hasil dari penelitiannya adalah teknik *Two Stay-Two Stray* berhasil membantu siswa dalam memahami unsur intrinsik cerpen.

Dengan adanya hasil tersebut, penulis akan melakukan penerobosan dengan menggunakan teknik yang sama untuk membantu siswa mendapatkan informasi sehingga pada akhirnya teknik tersebut dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentatif. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentatif dilihat dari tulisan siswa itu sendiri. Kemampuan siswa dikatakan telah meningkat dan memadai ketika semua siswa di dalam kelas telah mengalami perubahan hasil menulis ke arah yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya.

Yang menjadi indikator keberhasilan siswa adalah ketika semua siswa telah mampu mencapai batas KKM (75). Selain itu juga, dinilai dari pencapaian standar penilaian yang telah ditetapkan. Adapun penilaian yang ditetapkan dalam hal ini terdiri atas empat aspek, yakni judul, isi, kebahasaan, dan organisasi isi.

Dalam aspek judul, yang menjadi penilaian adalah keselarasan judul dengan topik, termasuk di dalamnya kemenarikan judul. Dalam aspek isi yang menjadi penilaian adalah keselarasan isi dengan topik serta kohesi dan koherensi kalimat. Dalam aspek kebahasaan menjadi penilaian adalah diksi dan ejaan. Terakhir, dalam organisasi isi yang menjadi penilaian adalah struktur karangan.

Berdasarkan aspek penilaian tersebut dalam menilai kemampuan menulis paragraf argumentatif untuk itu peneliti mencoba membuat penelitian yang dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentatif berdasarkan aspek penilaiannya. Senada dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Agustina (2007). Dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi dengan Menggunakan Teknik *Think-Talk-Write* (TTW) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Makassar Tahun Ajaran 2007/2008” dikatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit karena merupakan keterampilan yang sangat kompleks dan tidak hanya mengandalkan teori semata untuk itu diperlukan adanya penelitian yang relevan sesuai dengan teknik yang digunakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis mencoba untuk membuat penelitian dengan judul “Penerapan Teknik *Two Stay-Two Stray* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentatif Siswa Kelas X-2 SMA Negeri 11 Makassar Tahun Ajaran 2012/2013 (Sebuah Penelitian Tindakan Kelas)”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pemecahan masalah tentang keterampilan menulis argumentatif siswa di kelas dengan menggunakan teknik *two stay-two stray* sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Wulandari (2008) dengan judul “Pembelajaran Apresiasi Cerpen dengan Menggunakan Teknik *Two Stay-Two Stray* di Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar Tahun Ajaran 2007/2008” menyatakan bahwa hasil dari penelitiannya adalah teknik *Two Stay-Two Stray* berhasil membantu siswa dalam memahami unsur intrinsik cerpen.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Two Stay-Two Stray* yang dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentatif siswa kelas X-2 SMA Negeri 11 Makassar tahun ajaran 2012/2013?

1. Bagaimanakah hasil pembelajaran dengan menggunakan teknik *Two Stay-Two Stray* yang dapat meningkatan kemampuan menulis paragraf argumentatif siswa kelas X-2 SMA Negeri 11 Makassar tahun ajaran 2012/2013?
2. **Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan teknik *two stay-two stray* dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentatif siswa. Secara khusus, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik *two stay-two stray* yang dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentatif siswa kelas X-2 SMA Negeri 11 Makassar tahun ajaran 2012/2013;
2. mengetahui hasil pembelajaran dengan menggunakan teknik *two stay-two stray* yang dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentatif siswa kelas X-2 SMA Negeri 11 Makassar tahun ajaran 2012/2013.
3. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. **Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan khazanah pengetahuan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentatif dengan menggunakan teknik *two stay-two stray*
2. Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai teknik *two stay-two stray* untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentatif
3. Penelitian ini dapat dijadikan untuk pedoman penelitian yang sejenis.
4. **Manfaat Praktis**

Manfaat penelitian praktis ini dapat bermanfaat bagi guru, siswa, dan peneliti sebagai berikut:

1. Untuk guru, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis paragraf argumentatif.
2. Untuk siswa kelas X-2 SMA Negeri 11 Makassar tahun ajaran 2012/2013, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis argumentatif sehingga dapat mencapai dan melebihi standar yang telah ditetapkan.
3. Untuk peneliti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan membuktikan bahwa teknik *two stay-two stray* mampu meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentatif siswa.